

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika dan pandangan hidup Pancasila, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki perbedaan yang mengemban misi tunggal sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Bertolak dari pemikiran tersebut anak-anak di dalam kelas pada hakikatnya juga makhluk bhineka, yang satu sama lain berbeda. Perbedaan dapat berkenaan dengan latar belakang budaya, ras, suku, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Perbedaan juga berkenaan dengan potensi kemanusiaan yang dimiliki oleh anak-anak, mencakup kognitif, fisik, maupun emosi.

Berdasarkan pandangan hidup Pancasila yang mengajarkan kepada bangsa Indonesia bahwa Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda secara vertikal maupun horizontal agar dapat saling memanfaatkan atau saling membantu, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi kemanusiaan yang dimiliki hingga taraf yang optimal dan terintegrasi itulah manusia melaksanakan fungsi kekhalifahannya. Bertolak dari pandangan hidup dan semboyan semacam itu, bhineka vertikal seperti kaya-miskin, kuat lemah, pandai bodoh, dan bhineka horizontal seperti latar belakang budaya, agama, suku, ras, adat istiadat, dan sebagainya disikapi sebagai kondisi alami yang memungkinkan manusia berinteraksi dalam rangka saling membutuhkan atau menjalin hubungan kerja sama. Interaksi saling membutuhkan atau hubungan kerja sama. Interaksi saling

**Windy Afrianti, 2012**

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repo: 1 y.upi.edu

membutuhkan atau hubungan kerja sama antar anak di dalam kelas inilah yang menghasilkan suasana belajar kooperatif.

Perbedaan dipandang sebagai kondisi alami yang diciptakan Tuhan agar manusia dapat saling berhubungan dalam rangka membutuhkan. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan suasana belajar kooperatif dalam kelas. Penciptaan norma yang membuat semua anak memberikan sumbangan bagi kemajuan kelompok. Norma semacam itu memandang anak yang mendominasi anak lain atau menggantungkan diri pada orang lain sama buruknya sehingga harus diberantas. Ini berarti anak yang pandai harus membantu anak yang kurang pandai, anak yang kuat harus membantu anak yang lemah, dan tiap anak harus saling mendorong untuk menumbuhkan motivasi belajar yang kuat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta diterapkan dalam proses belajar ekonomi. Pembelajaran ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas ekonomi dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Langkah- langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran

**Windy Afrianti, 2012**

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kooperatif. “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama”.

Djamarah (2002:181-186),“Tujuan dari penyampaian variasi metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. Mendorong anak didik untuk belajar

Dalam model pembelajaran *Mind Mapping* siswa di kuatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi. Sedangkan dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar ekonomi tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan didepan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa di harapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal ekonomi. Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kreativitas setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkeaktifitas membuat soal ekonomi dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik- baiknya. Penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode diskusi dan tipe *Mind Mapping* ini dalam pembelajaran ekonomi melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memahami konsep dapat terarah lebih baik. Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran ekonomi, Penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan metode diskusi dan tipe *Mind Mapping* merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa khususnya pada siswa SMA.

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Model pembelajaran ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Tony Buzan mengemukakan "*your brain is like a sleeping giant*, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.

Sedangkan metode diskusi adalah suatu metode pengajaran melalui sarana bertukar pikiran untuk menghadapi persoalan yang dihadapi. Dalam diskusi proses interaksi terjadi antara dua individu atau lebih yang terlibat. Saling menukar pengalaman informasi dalam memecahkan masalah. Akan tetapi dalam diskusi biasanya hanya dikuasai oleh siswa yang suka berbicara. Disamping itu, ada kemungkinan penyimpangan dalam pembicaraan sehingga membutuhkan waktu yang panjang.

*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menajubkan.

*Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

*Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.

Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika

lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Untuk melihat keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi merupakan gambaran kongkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Prestasi belajar juga merupakan tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Prestasi belajar siswa disekolah selalu dihubungkan dengan hasil belajar sehari-hari disekolah. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa disekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk prestasi belajar yang dicapai seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan potensi individu.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS), nilai ujian akhir semester (UAS) ataupun nilai ujian nasional (UN).

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi bahwa mutu pendidikan ini salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya perolehan nilai UAS siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI yang dapat dilihat pada tabel 1.1. sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester**  
**Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Kelas	Nilai Rata-Rata UAS
1	X a	69,0
2	X b	65,7
3	X c	64,1
4	Xd	70,2
5	Xe	66,8
6	Xf	65,3
<b>Rata-Rata</b>		<b>65,9</b>

*Sumber: hasil pra penelitian, diolah*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keempat kelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah yaitu sebesar 65,9 dan berada dibawah (KKM). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah yang disebut kriteria ketuntasan minimal. Di SMA Laboratorium-Percontohan UPI Mata pelajaran ekonomi, KKM yang diterapkan yaitu 70.

Sedangkan hasil penelitian penulis dikelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI, terutama pada kelas X a dan kelas X b. Presentase nilai siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat digambarkan dalam tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Presentase Nilai Hasil Ujian Akhir Semester**  
**Pelajaran Ekonomi Kelas Xa dan Xb**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

kelas	<70		70-85		85		$\Sigma$
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Xa	19	56%	15	44%	0	0%	34
Xb	27	82%	6	18%	0	0%	33

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*Sumber: hasil pra penelitian, diolah*

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari kelas X a siswa yang mencapai KKM sebesar 44% atau sebanyak 15 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 56 % atau sebanyak 19 orang. Sementara itu, keadaan serupa ditemui di kelas X b dimana siswa yang mencapai KKM 70-85 hanya 18 % atau sebanyak 6 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 82 % . Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam belajar dan kurang perhatian pada proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keadaan fisik siswa, intelegensi siswa, serta keadaan psikologi dari dalam diri siswa sendiri, misalnya minat dan motivasi, sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sumber atau bahan pelajaran, serta kurikulum yang digunakan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian dengan mengambil hanya salah satu faktor saja yaitu model pembelajaran, karena model pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar karena model pembelajaran digunakan

**Windy Afrianti, 2012**

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan melihat kondisi kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat, dan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik.

Selama ini kegiatan belajar mengajar seringkali menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Begitupula halnya dengan yang terjadi di SMA Laboratorium-Percontohan UPI. Model pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional guru menjadi pusat pembelajaran dan metode yang digunakan umumnya adalah ceramah. Padahal seiring berkembangnya dunia pendidikan, model-model inovatif terus berkembang. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang di dalam proses pelaksanaannya lebih berpusat pada siswa (*student oriented*).

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (Isjoni,2009:18) “tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”. Karena itu untuk mencapai tujuan kelompok,

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setiap anggota kelompok harus membantu teman sekelompoknya dengan cara apa saja yang dapat mendorong kelompok itu untuk mencapai tujuannya dan membantu teman-teman dalam kelompoknya untuk melakukan sesuatu secara maksimal.

Adapun tipe dari model pembelajaran kooperatif yang ingin peneliti uji cobakan adalah *Mind Mapping*. Terjemahan bebas dari istilah tersebut adalah Peta Pikir dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa (Driver, 1980). Siswa harus membangun pengetahuan, tidak menerima bentuk jadi dari guru. Ciri khas dari model kooperatif tipe Mind Mapping adalah siswa tidak dibiarkan untuk melakukan tahapan pembelajaran sendirian secara keseluruhan, tetapi diberikan bantuan dan arahan dari siswa maupun guru. Kegiatan siswa akan lebih terarah tanpa mengurangi kemandirian. Model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi dan tipe Mind mapping, mengembangkan tanggung jawab setiap siswa sebagai individu dan anggota kelompok. Siswa dituntut agar dapat mengembangkan dirinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE DISKUSI DAN TIPE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk memperjelas ruang lingkup terhadap masalah yang diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal atau *pre test*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir atau *post test*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penentuan tujuan merupakan hal yang penting. Hal ini untuk meyakinkan dalam penelitian dan menentukan sikap dan usaha pencapaian agar sesuai dengan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

**Windy Afrianti, 2012**

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal atau *pre test*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir atau *post test*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional .

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Peneliti mengungkapkan bahwa ada dua manfaat dari hasil penelitian yaitu :

#### 1.3.2.1 Teoritis (*Akademik*)

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu maupun sebagai replikasi penelitian sebelumnya secara lebih mendalam di kemudian hari terutama yang berhubungan

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan pengembangan model pembelajaran inovatif *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping*. Disamping itu pula peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar ekonomi.

#### 1.3.2.2 Empiris (*Praktis*)

##### a. *Bagi Penulis*

- Memperoleh wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Laboratorium-Percontohan UPI.
- Memberikan bekal bagi penulis berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami karakteristik siswa tersebut.

##### b. *Bagi Siswa*

Diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang bermasalah, khususnya yang mengalami kesulitan belajar Ekonomi, karena model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe

Windy Afrianti, 2012

**Pengaruh Penerapan Model...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*Mind Mapping* ini mengajarkan kerjasama dengan teman, memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya dan bertukar pikiran dalam kegiatan diskusi.

*c. Bagi Guru*

Diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model *Cooperative Learning* dengan Metode Diskusi dan Tipe *Mind Mapping* agar dapat digunakan dalam mengajarkan ekonomi yang merupakan salah satu model mengajar alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

*d. Bagi sekolah*

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Ekonomi khusus.